

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai proses kerja Gegerboyoy sebagai pengarah artistik dalam Biennale Jogja ke-17 tahun 2023 dengan tema *Titen: Pengetahuan Menubuh – Pijakan Berubah*, dapat disimpulkan bahwa posisi pengarah artistik yang dipegang oleh Gegerboyoy tidak hanya bersifat manajerial, tetapi juga melibatkan praktik langsung sebagai seniman. Tanggung jawab mereka mencakup perumusan arah artistik pameran sekaligus pengembangan identitas visual yang dijalankan secara kolektif, serta bekerjasama dengan tim lain. Melalui kerangka teori fungsi manajemen yang digagas oleh George R Terry, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, terlihat bahwa pendekatan kerja yang dijalankan Gegerboyoy bersifat fleksibel, adaptif, dan responsif terhadap kondisi di lapangan. Temuan ini menjawab rumusan masalah utama dalam penelitian, yakni bagaimana peran dan praktik manajerial dijalankan oleh pengarah artistik dalam konteks penyelenggaraan pameran seni rupa berskala besar.

Sebagai pengarah artistik, Gegerboyoy memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penyelenggaraan Biennale Jogja 17, khususnya dalam merancang karakter visual yang kuat, kontekstual, dan mudah dikenali oleh publik. Identitas visual yang mereka ciptakan berhasil memperkuat narasi tema *Titen* melalui pemilihan elemen visual seperti figur tumbuhan, hewan, tokoh wayang, serta ilustrasi aktivitas masyarakat desa. Hal tersebut mencerminkan estetika yang membumi dan dekat dengan keseharian warga, sehingga visual yang ditampilkan terasa relevan dengan konteks sosial dan geografis lokasi pameran. Selain itu, penggunaan material dari pengrajin lokal seperti tikar mendong, kerai, dan umbul-umbul pada instalasi artistik yang diolah secara langsung oleh mereka, memberikan pengalaman ruang yang khas tanpa mengganggu karakter asli lokasi pameran. Implementasi

artistik yang berbasis material dan imaji lokal ini menjadi bukti nyata keterlibatan Gegerboyoyo dalam menjembatani antara gagasan seni kontemporer dan kehidupan masyarakat desa. Dengan demikian, peran mereka turut memperkuat citra Biennale Jogja 17 sebagai pameran seni rupa kontemporer internasional yang terbuka terhadap pendekatan visual berbasis komunitas dan nilai lokal.

Implementasi dari teori fungsi manajemen dengan proses kerja yang dilakukan Gegerboyoyo sebagai pengarah artistik terlihat sesuai pada setiap tahapnya. Dalam tahap perencanaan, Gegerboyoyo berkoordinasi dengan tim kuratorial terkait gagasan dari tema *Titen*, serta turut merumuskan visualisasi dari tema *Titen* dengan merancang identitas visual dan penerapannya. Pada aspek pengorganisasian, mereka membagi peran dengan melibatkan tim lain seperti staf pengarah artistik, tim desain grafis, dan tim produksi program publik, serta mendelegasikan pekerjaan sesuai bidang masing-masing. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan merealisasikan rancangan identitas visual dan penerapan yang telah disusun, disertai keterlibatan langsung Gegerboyoyo dalam pembuatan instalasi artistik sekaligus memastikan kesesuaian penerapan yang lain agar sejalan dengan tema *Titen*. Sementara itu, pada tahap pengawasan, Gegerboyoyo berperan sebagai pengambil keputusan akhir yang memantau hasil kerja tim, memberikan persetujuan terhadap desain yang sudah sesuai, dan memastikan kualitas visual tetap konsisten dari perencanaan hingga pelaksanaan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Biennale Jogja**

Disarankan agar Biennale Jogja ke depan lebih memperkuat sistem kerja manajerial yang terstruktur, serta pengarsipan dokumentasi yang tertata. Pendekatan kerja kolektif yang adaptif seperti yang dilakukan Gegerboyoyo perlu difasilitasi secara struktural agar tetap produktif namun terdokumentasi dengan baik, sehingga bisa menjadi acuan untuk pengembangan sistem kerja pameran di masa mendatang.

Diharapkan dapat mendokumentasikan proses kerja setiap peran kunci, termasuk pengarah artistik, secara lebih sistematis. Dokumentasi yang rapi, baik berupa catatan rapat, arsip komunikasi, maupun dokumentasi visual, akan membantu dalam evaluasi dan menjadi sumber pembelajaran bagi penyelenggaraan Biennale di masa mendatang.

2. Bagi Gegerboyoy

Mempertimbangkan adanya pembagian peran yang lebih terstruktur dalam tim, agar beban kerja dapat lebih merata dan dokumentasi kerja lebih mudah dilacak serta diwariskan untuk praktik serupa di masa depan.

3. Bagi Mahasiswa

Untuk mahasiswa yang tertarik pada manajemen seni dan praktik kolektif, diharapkan dapat menjadikan studi kasus Gegerboyoy ini sebagai referensi dalam memahami bagaimana kerja seni dapat bersifat lintas fungsi antara konseptual, manajerial, dan praktis. Proses kerja yang dilakukan Gegerboyoy membuktikan bahwa nilai lokalitas dan metode kerja nonformal dapat menjadi kekuatan dalam pengelolaan program seni berskala besar.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Aesthetika, N. M., Febriana, P., Andi, F. M., & Recoba, A. M., (2023). *Buku Ajar Komunikasi Visual*. Sidoarjo: Umsida Press
- Anwar, Syaeful. (2008). *Job Description Pekerja Film (versi 01)*. Jakarta: FFTV IKJ dan KFT
- Balukh, S.D., (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Barbour, R. S., & Kitzinger, J. (Eds.). (1999). *Developing focus group research: Politics, theory and practice*. London: Sage Publications.
- Handoko, T. H., (2015). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua, Yogyakarta: BPFE
- Hasibuan, M. S.P., (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Herujito, Y. M. (2001). *Dasar-dasar manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lord, B., & Piacente, M., (2014). *Manual of museum exhibitions* (2nd ed.). Lanham, MD: Rowman & Littlefield
- Mahon, Nik. (2010). *Basics Advertising 02: Art Direction*. Bloomsbury Academic
- Martini, V., & Federica, M., (2011). *Just Another Exhibition Histories and Politics of Biennials*. Milano: Postmedia Books
- Obrist, H. U. (2008). *A Brief History of Curating*. Zurich: JRP Ringier.
- Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A. I., & Purnomo, H. (2024). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Karawang: Saba Jaya Publisher.
- Sartika, D., (2022). *Pengantar Manajemen (Konsep dan Pendekatan Teoritis)*. Bandung: Media Sains Indonesia
- Siregar, Edison., (2021). *Pengantar Manajemen & Bisnis*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Smith, T. (2012). *Thinking Contemporary Curating*. New York: Independent Curators International
- Subagiyo, H., & Sulistyono, N. H., (2013). *Dasar Artistik 1*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna., (2024). *Pengantar Manajemen*. Bantul: PT. Anak Hebat Indonesia
- Sukmadinata, N. S., (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sulastianto, Harry., (2006) *Seni Budaya*. Bandung: Grafindo Media Pratama
- Susanto, Mikke., (2018). *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory
- Susanto, Mikke., (2024). *Menimbang Ruang Menata Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art Laboratory
- Sutrisno, Djoko., (2024). *Metode Penelitian Budaya Sosial*. Kebumen: Mutiara Intelektual Indonesia Press.

- Terry, G. R., & Rue, L. W., (2019). *Dasar-dasar manajemen* (edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhana. A., (2024). *Management (Planning, Organizing, Leading, Coordinating, Controlling) - Edisi Indonesia*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wiratno, A. T. (2025). *Lanskap kuratorial seni: Peran, evolusi, dan masa depan kurasi kontemporer*. Sigi: Penerbit Feniks Muda Sejahtera.
- Zed, M. (2004). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

#### ARTIKEL / JURNAL

- Bimo, A. (2010). *Pengertian Art Direction dan Peranan Art Director dalam Periklanan*. HUMANIORA Vol.1 No.2 Oktober 2010: 388-394.
- Cho, H. (2015). *The Significance of Biennales, Roles and Influences: Focus on Cheongju International Craft Biennale (CICB)*. *Making Futures*, 4: 1–5. Plymouth: Making Futures.
- Jones, C. A. (2016). *The global work of art: World's fairs, biennials, and the aesthetics of experience*. University of Chicago Press.
- Montero, Gustavo Grandal. (2012). *Biennialization? What biennialization? The documentation of biennials and other recurrent exhibitions*. *Art Libraries Journal*. 13-23.
- Oscario, A. (2013). *Pentingnya Peran Logo Dalam Membangun Brand*. *Humaniora*, 191202.
- Rosewall, Ellen. (2014). *Arts Management: Uniting Arts and Audiences in the 21st Century*. Oxford University Press.
- Rufaidah, P. (2012). *Corporate visual identity*. dalam *Jurnal Prosiding Global Advanced Research Conference on Management and Business Studies (GARCOMBS)*. Hal 1298-1322
- Sekarlatih, H. P., Susanto, M., & Ratna, R. V. A. (2024). *Konservasi kuratif koleksi logam di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta*. *TUMATA: Jurnal Pengkajian dan Manajemen Budaya dan Seni*, 1(2), 37–41.
- Sumitro. (2014). *Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi*. *Informatika: Jurnal Ilmiah AMIK Labuhan Batu*. Vol.2 No.2. Hal 38-43
- Swastika, A. (2011). *Biennale Jogja XI: A new style of internationalism*. *Art Monthly Australia*. December. Hal 22-23
- Yusuf, M., Haryoto, C., Husainah, N., & Nuraeni. (2023). *Teori Manajemen*. Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

## SKRIPSI / TESIS

- Pangestu, Robertus Panggah. (2023). *Implementasi Aktivitas Kampanye Budaya Biennale Jogja 2021 “Merangkum Khatulistiwa” (Studi Kasus Kampanye Budaya Biennale Jogja 2021)*. Skripsi S-1 Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Dewi, Ladija Triana. (2021). *Analisis Praktik Manajemen Sumber Daya Manusia pada Pameran Biennale Jogja XV Equator #5*. Skripsi S-1 Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

## KATALOG

- Anshari, I. N. (Ed.). (2019). *Do we live in the same playground? Biennale Jogja XV – Equator #5 #IndonesiaMeetsAsiaTenggara*. Yogyakarta: Yayasan Biennale Yogyakarta.

## WEBSITE

- Anggraini, Dyan. *Menapak Jejak Seni Rupa di Yogyakarta*. Jogja Heritage Society. <https://jogjaheritagesociety.org/kegiatan/keunggulan/7-nilai-mahakarya-seni-tradisi-dan-kontemporer/menapak-jejak-seni-rupa-di-yogyakarta/>. Diakses pada 14 Februari 2024
- Biennale Jogja. *Biennale Jogja dari Masa ke Masa*. Biennale Jogja. <https://www.biennalejogja.org>. Diakses pada 14 Februari 2024
- Biennale Jogja. *Trans Local and Trans-Historical: Biennale Jogja Equator Putaran Kedua (2023–2027)*. Biennale Jogja. <https://www.biennalejogja.org>. Diakses pada 14 Februari 2024
- Gegerboyoy. *GEGERBOYO | BLOOM IN AGONY-2023*. [https://drive.google.com/file/d/15qyr9XsEsr0WjoSMxdUGuPYjtajEFGST/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/15qyr9XsEsr0WjoSMxdUGuPYjtajEFGST/view?usp=drive_link). Diakses pada 11 November 2024
- Gegerboyoy. *GEGERBOYO | Kayon Panutup-2023*. [https://drive.google.com/file/d/1BFXplmd3nnc86vSasV0YKJWZfDyQto8/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1BFXplmd3nnc86vSasV0YKJWZfDyQto8/view?usp=drive_link). Diakses pada 11 November 2024
- Gegerboyoy. *GEGERBOYO | Mata Tenggelam-2023*. [https://drive.google.com/file/d/1P5iBwfu3pE7NTAgR4rKN5r8QDSBcGv6o/view?usp=drive\\_link](https://drive.google.com/file/d/1P5iBwfu3pE7NTAgR4rKN5r8QDSBcGv6o/view?usp=drive_link). Diakses pada 11 November 2024
- Gegerboyoy. *GEGERBOYO | Portofolio 2024*. [https://drive.google.com/file/d/1k\\_XG3qinzWs8GFLV-tsJ-mEnzP4U2LSi/view](https://drive.google.com/file/d/1k_XG3qinzWs8GFLV-tsJ-mEnzP4U2LSi/view). Diakses pada 11 November 2024
- Widodo, R. *Burung Gereja / Emprit Gereja*. Biodiversity Warriors: <https://biodiversitywarriors.kehati.or.id/artikel/burung-gereja-emprit-gereja/>. Diakses pada 25 April 2025
- Zikri, M. *Di mana Anti-narasi Visual Gegerboyoy? Cemeti Art House*. <https://cemeti.art/2021/04/29/di-mana-produksi-visual-gegerboyoy/>. Diakses pada 29 April 2024